
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *CONCEPT MAPPING* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V
SDN 1 CILOLOHAN KOTA TASIKMALAYA**

Saridudin

Ulfah Nurfuadah

Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Tasikmalaya
dudinsaridudin@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang Pendidikan Dasar diajarkan dengan berbagai metode. Salah satu metode pembelajaran yang dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang diinginkan adalah *Concept mapping*. Metode pembelajaran ini menggunakan peta konsep untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *concept mapping* di kelas V SDN 1 Cilolohan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan para guru dan siswa, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *concept mapping* di kelas V SDN 1 Cilolohan Kota Tasikmalaya telah berjalan dengan baik. Guru dapat menggunakan metode *concept mapping* secara efektif untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Siswa juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi dalam pembelajaran dengan metode *concept mapping* ini. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa metode *concept mapping* berkontribusi membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 1 Cilolohan Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu penelitian ini merekomendasikan agar metode *concept mapping* dapat diterapkan secara lebih luas pada jenjang Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Concept Mapping

Abstract

Islamic Religious Education and Character Education at the Elementary Education level are taught using various methods. One of the learning methods used by teachers to achieve the desired goals of Islamic Religious Education is Concept Mapping. This learning method uses concept maps to help students understand the learning material. This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education learning using the concept mapping method in class V SDN 1 Cilolohan. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through learning observations, interviews with teachers and students, and document analysis. The results of the study indicate that the implementation of Islamic Religious Education learning with concept mapping in class V SDN 1 Cilolohan Tasikmalaya City has gone well. Teachers can use the concept mapping method effectively to help students understand the learning material. Students also show high enthusiasm and participation in learning with this concept mapping method. Based on the results of the study, it is concluded that the concept mapping method contributes to helping teachers improve student learning outcomes in Islamic Religious Education learning in class V SDN 1 Cilolohan Tasikmalaya City. Therefore, this study recommends that the concept mapping method can be applied more widely at the Elementary School level.

Keywords: Learning, Islamic Religious Education, Concept Mapping.

1. PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran adalah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, (Rohmah, 2017). Mengajar adalah tugas utama yang harus dilakukan oleh guru. Ini berarti bahwa tercapai atau tidaknya tujuan dan hasil pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana guru mengajar siswa dan bagaimana siswa menerima pelajaran. Begitu pula, tinggi atau rendahnya minat belajar dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor-faktor pendidikan dan pembelajaran itu sendiri, termasuk guru, siswa, materi pelajaran, fasilitas sekolah, dan lingkungan lainnya yang dapat memengaruhi pendidikan.

Proses pendidikan harus mampu membentuk manusia utuh yang siap menghadapi dunia yang penuh tantangan dan cepat berubah. Belajar adalah proses untuk mengoptimalkan pengetahuan, kemampuan, dan hasil belajar, salah satunya adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Salah satu komponen keberhasilan pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama islam, adalah

tingkat keaktifan siswa yang ditentukan oleh metode.

Pada kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka, guru dituntut untuk mengajarkan siswa berpikir holistik, tetapi tetap memahami karakteristik siswa. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran sehingga guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang tepat, karena strategi pembelajaran yang tepat memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran, (Khasanah, 2019).

Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah *Concept Mapping*. Metode Peta Konsep (*Mind Mapping*) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation. Metode ini memudahkan kita mengingat banyak informasi, setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya, (Asmah, 2021).

Metode ini adalah suatu teknik yang dapat digunakan oleh guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam untuk membantu siswa

mengatur materi yang telah mereka pelajari, yang disusun dalam rangkaian konsep yang saling berhubungan. Strategi ini dirancang untuk membantu siswa memahami lebih baik materi Pendidikan Agama Islam yang akan dipelajari.

Concept Mapping adalah suatu alat yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Pemetaan konsep adalah inovasi baru yang penting untuk membantu anak-anak menghasilkan pembelajaran yang signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Concept Mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu mengorganisasikan informasi pembelajaran sebelum disampaikan. *Concept Mapping* membantu memahami masalah dan mengatur seluruh data yang dikumpulkan. Peta konsep mempermudah siswa dalam belajar PAI karena dalam pembuatan peta konsep siswa sudah membuat hubungan atau keterkaitan antara konsep utama dengan konsep lainnya. *Concept Mapping* dapat membantu

siswa untuk lebih mudah dan cepat dalam menyelesaikan tugas.

Sehingga dengan implementasi *Concept Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya jenjang Sekolah (SD) pada akhirnya siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi-materi yang ada dalam Mata Pelajaran ini, yang nantinya diharapkan akan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan *Concept Mapping* Di Kelas V SDN 1 Cilolohan Kota Tasikmalaya?; Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran *concept mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 1 Cilolohan Kota Tasikmalaya?

2. LANDASAN TEORI

Reber seperti dikutip Hermawan mendefinisikan belajar alam dua pengertian berikut; (1) *Learning as the process of acquiring knowledge*. Belajar adalah sebagai proses memperoleh ilmu

pengetahuan; (2) *Learning is a relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of reonfeced practice*". Belajar sebagai suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relative langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat, (Hermawan, 2014).

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan belajar. Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui interaksi dengan informasi, pengalaman, atau lingkungan. Jadi, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan yang direncanakan yang mengkondisikan seseorang untuk belajar dengan baik, mengubah tingkah laku, dan melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan.

Pembelajaran berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits, (Firmansyah, 2019).

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut. (Tafsir, 2017).

Secara keseluruhan, mata pelajaran yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam mencakup Al-Qur'an dan Al-hadits, Keimanan, Akhlak, Fiqh/ibadah, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Ini juga menunjukkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup bagaimana hubungan manusia dengan

Allah SWT, sesama manusia, makhluk lain, dan alam semesta (*hablum minallah wa hablum minannas*).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendidik siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam hidup mereka.

Dalam pendidikan, si pembawa pesan disebut guru, dan si penerima disebut murid. Dengan kata lain, metode adalah cara untuk menyampaikan nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada si penerima. Metode didefinisikan sebagai cara pendidik bertindak selama peristiwa pendidikan untuk mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik, seperti yang dijelaskan dalam tujuan pendidikan. Akibatnya, metode memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode adalah cara kerja, yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Metode adalah cara yang terorganisir dan sistematis untuk mencapai tujuan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan. Metode adalah cara yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan dalam proses mencapai tujuan tertentu. Salah satu metode yang sering digunakan guru untuk mempermudah pembelajaran adalah *Concept Mapping*.

Concept Mapping dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai upaya untuk mendorong peserta didik mencatat hal-hal yang penting dengan menggunakan kata kunci dan gambar. Strategi pembelajaran ini merupakan upaya untuk mengoptimalkan otak kiri dan kanan. Dalam praktiknya strategi ini membantu siswa dalam memahami materi dengan cepat karena adanya kata kunci dari materi pelajaran yang dibahas. Peta konsep merupakan media pendidikan yang dapat menunjukkan konsep ilmu yang sistematis, dimulai dari inti permasalahan, dilanjutkan dengan bagian pendukung yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, tujuannya adalah untuk mempermudah siswa dalam

memahami suatu materi yang diajarkan (Yunita, 2014). Peta konsep merupakan gambar visual yang tersusun secara konsep. Konsep tersebut saling berkaitan sebagai hasil dari pemetaan konsep. Pemetaan konsep merupakan proses yang melibatkan identifikasi konsep dari satu materi pelajaran. Pengaturan konsep tersebut berbentuk hierarki, dimulai dari yang umum kemudian dijabarkan pada bagian-bagian khusus, (Fauzan, 2020).

Concept mapping atau peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Peta konsep mirip peta jalanan, namun peta konsep menaruh perhatian pada hubungan antara ide-ide, bukan hubungan antara tempat untuk membuat peta konsep siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis.

Peta Konsep adalah alat untuk mewakili adanya keterkaitan secara bermakna antar konsep sehingga membentuk proposisi. Proposisi ialah dua atau lebih konsep yang

dihubungkan dengan garis yang diberi label (kata penghubung) sehingga memiliki suatu arti.

Peta konsep (*Concept Mapping*) adalah kegiatan siswa dalam menghubungkan sebuah konsep ke konsep-konsep lain pada kategori lain, dengan kegiatan ini maka siswa akan dapat membuat sebuah konsep tanpa membaca buku dan akan dapat mengetahui topik yang akan diajarkan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode analisis deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat melakukan wawancara mendalam, fokus, dan teliti dengan subjek penelitian, yang membuat data yang dikumpulkan lebih kredibel dan akurat. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 1 Cilolohan Kota Tasikmalaya. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu metode *Concept Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali dan mendapatkan informasi

antara lain observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan anatara lain reduksi data, analisis, interpretasi, dan triangulasi. Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah proses yang berfokus pada pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data diberikan dalam bentuk teks deskriptif dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari lapangan dengan sebaik mungkin, tanpa menambahkan unsur-unsur yang tidak relevan dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penyajian data yang telah direduksi sesuai dengan situasi sebenarnya. Untuk menyelesaikan masalah dan kondisi objek penelitian, peneliti telah berusaha menyajikan data yang tepat dan akurat. Dari beberapa data yang dikumpulkan, kerangka pemikiran dan teori yang dihasilkan kemudian digunakan untuk menyesuaikan kesimpulan akhir dengan tujuan penelitian dan waktu yang ditetapkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Penelitian difokuskan pada kelas V B yang terdiri dari 32 siswa dengan berbagai latar belakang yang beragam. Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode *Concept Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 1 Cilolohan memberikan dampak positif. Metode ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, dan mendapat dukungan dari guru. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti perlunya waktu tambahan untuk pelatihan pembuatan peta konsep bagi siswa dan penyesuaian waktu pembelajaran. Metode *Concept Mapping* terbukti efektif dalam pembelajaran PAI di kelas V SDN 1 Cilolohan.
2. Hasil penelitian di SDN 1 Cilolohan Kota Tasikmalaya, khususnya pada mata

pelajaran PAI, menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemetaan konsep dalam pembelajaran PAI di Kelas V SDN 1 Cilolohan Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut: *pertama*, Faktor Internal Siswa. Kemampuan kognitif siswa: Siswa dengan kemampuan kognitif yang tinggi lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain dalam peta konsep. Motivasi belajar siswa: Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran concept mapping. Gaya belajar siswa: Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk peta konsep. Kreativitas siswa: Siswa yang kreatif lebih mudah membuat peta konsep yang menarik dan informatif.

Kedua, Faktor Eksternal Siswa. Keterampilan guru dalam menggunakan peta konsep: Guru yang memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan peta konsep mampu mengantarkan pembelajaran concept mapping dengan lebih efektif. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan membuat peta konsep. Dukungan orang tua: Dukungan orang tua di rumah dapat membantu siswa dalam belajar di sekolah. *Ketiga*, Faktor Pendukung Lainnya mencakup Ketersediaan sarana dan prasarana: Ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat membantu siswa dalam belajar dengan menggunakan peta konsep. Faktor lainnya Kebijakan sekolah: Kebijakan sekolah yang mendukung penggunaan peta konsep dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas

pembelajaran *Concept Mapping*.

4.2 Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *Concept Mapping* di kelas V SDN 1 Cilolohan Kota Tasikmalaya menunjukkan hasil yang positif. Siswa lebih mudah memahami konsep-konsep dalam PAI dan dapat menghubungkan antar konsep dengan baik. Selain itu, penggunaan *Concept Mapping* juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran dengan *Concept Mapping* menunjukkan adanya peningkatan *life skill* terutama aspek akademik guru, (Saridudin, 2021). Guru menganggap bahwa metode ini efektif untuk membantu siswa memahami dan menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan.

Keefektifan *Concept Mapping* dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari beberapa aspek:

- a. Pemahaman Materi: Siswa lebih mudah memahami materi karena peta konsep membantu mereka mengaitkan berbagai informasi yang terkait.
- b. Partisipasi Aktif: Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam pembuatan peta konsep.
- c. Kreativitas dan Kolaborasi: Siswa dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan bekerjasama dalam kelompok.

Meskipun *Concept Mapping* memiliki banyak kelebihan, terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang ditemui selama pelaksanaan, antara lain:

- a. Keterbatasan Waktu: Proses pembuatan peta

- konsep memerlukan waktu yang cukup lama sehingga dapat mengurangi waktu untuk membahas materi lainnya.
- b. Variasi Kemampuan Siswa: Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami dan membuat peta konsep
2. Guru perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran *Concept Mapping* agar dapat menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas dan mengimplementasikan implikasinya dalam praktik pembelajaran, penggunaan *Concept Mapping* dalam pembelajaran PAI di kelas V SDN 1 Cilolohan Kota Tasikmalaya dapat lebih efektif dan memberikan hasil belajar yang optimal bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan *Concept Mapping* dalam pembelajaran PAI di kelas V SDN 1 Cilolohan Kota Tasikmalaya memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran perlu diatasi untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *concept mapping* di kelas V SDN 1 Cilolohan Kota Tasikmalaya dapat ditarik kesimpulan *pertama*, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *Concept Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 1 Cilolohan Kota Tasikmalaya berjalan dengan baik. Siswa mampu memahami materi dengan lebih terstruktur dan sistematis. *Concept Mapping* membantu siswa menghubungkan konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

Kedua, Implementasi pembelajaran *Concept Mapping* dipengaruhi banyak Faktor antara lain (1) Keterampilan Guru, guru memiliki peran penting dalam keberhasilan penggunaan concept mapping. Guru yang terampil dalam membuat dan menjelaskan peta konsep dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. (2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana: Fasilitas yang memadai, seperti papan tulis, kertas besar, dan spidol, sangat membantu dalam pembuatan peta konsep. Ketersediaan alat bantu visual ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran. (3) Kesiapan Siswa: Motivasi dan kemampuan awal siswa dalam memahami konsep dasar juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan concept mapping. Siswa yang lebih siap cenderung lebih mudah mengikuti dan memahami materi yang disajikan dalam bentuk peta konsep. (4) Dukungan Orang Tua: Keterlibatan dan dukungan orang tua dalam proses belajar anak di rumah turut mendukung keberhasilan pembelajaran dengan metode ini. Orang tua yang aktif mendampingi

dan membantu anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan peta konsep akan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmah, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Ponre Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3).
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2306>
- Fauzan, M. (2020). Peta Konsep: Teori Dan Praktiknya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Kemahiran Kalam. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 98–111.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.

- Hermawan, A. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran menurut al-ghazali. *Qathrunâ, 1*(01), 84–98.
- Khasanah, K. (2019). Peta konsep sebagai strategi meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan, 3*(2), 152–164.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *Cendekia, 9*(02), 193–210.
- Saridudin, S. (2021). Pemberdayaan Jamaah Melalui Pendidikan Life Skills Pada Masjid Al-Anwar Gondang Wonosobo. *Penamas, 34*(1), 23–42.
- Syifa S. Mukrimaa and others, ‘Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6*.August (2016), 128
- Fabiana Meijon Fadul, ‘Pengertian Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga’, 2019, 1–22
- Oktaviana, ‘Asuhan Keperawatan Post Partum’, *Journal of Chemical Information and Modeling, 110.9* (2017), 1689–99
- Novak, J. D., & Canas, A. J. (2008). *The Theory Underlying Concept Maps and How to Construct and Use Them*. Florida Institute for Human and Machine Cognition